

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses alamiah di mana terjadi dilatasi serviks, lahirnya bayi dan plasenta dari Rahim ibu. Persalinan bisa dilakukan oleh dua cara yaitu yang pertama persalinan secara normal atau spontan (lahir melalui vagina) dan yang kedua persalinan abnormal atau persalinan dengan bantuan suatu prosedur yaitu section caesarea. Persalinan normal yaitu proses lahirnya bayi dengan tenaga ibu itu sendiri tanpa ada bantuan alat-alat dan tidak melukai ibu dan bayi yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam. Sedangkan persalinan abnormal adalah persalinan pervaginam dengan bantuan alat-alat atau melalui dinding perut dengan operasi sectio caesarea (Winkjosatro, 2007).

Sectio caesarea adalah suatu pembedahan untuk melahirkan anak melawati insisi pada dinding abdomen dan uterus. Proses kehamilan, persalinan, dan nifas tidak berlangsung secara fisiologi tetapi dapat juga secara patologi. Oleh sebab itu pengawasan yang teliti dan terus menerus selama berlangsungnya ketiga proses itu harus dilakukan dengan seksama. Pengawasan bertujuan menemukan sedini mungkin kelainan yang dapat mempengaruhi proses-proses tersebut, agar mendapatkan penanganan yang sebaik-baiknya (Sjamsuhidajat, 2010).

Standar persalinan sectio caesarea menurut World Health Organization (WHO Tahun 2018) data *sectio caesarea* terjadi peningkatan sebesar (24,6%). Menurut Riskesdas RI (2018) di Indonesia persalinan sectio caesarea sebanyak (15,3%) sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan jangka waktu 5 tahun terakhir yang di survey dari 33 provinsi. Ada beberapa faktor yang menjadi resiko ibu saat melahirkan dan di haruskan untuk menjalani operasi sectio caesarea yaitu berupa ketuban pecah dini (5,49%) berupa preeklampsia (5,14%) berupa pendarahan (4,40%) kelainan letak janin (4,2%).

Operasi *sectio caesarea* dapat menyebabkan nyeri dan diakibatkan adanya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan, nyeri tersebut dapat menimbulkan masalah jika tidak ditangani yaitu mobilisasi terbatas, *bonding attachment* (ikatan kasih sayang) terganggu atau tidak terpenuhi, ADL, IMD, tidak terpenuhi karena adanya peningkatan intensitas nyeri (Afifah, 2009).

Keluhan yang sering di rasakan ibu post SC yaitu nyeri pada jahitan SC. Keluhan ini normal karena tubuh mengalami luka proses penyembuhanya dan proses penyembuhanya tidak sempurna, tetapi yang harus diwaspadai adanya luka yaitu adanya luka jahitan yang tidak menutup, infeksi pada luka operas, dan gejala lain yang berhubungan dengan jenis pembedahan (Potter & Perry, 2010). Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosi yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial. Dampak nyeri tersebut berpengaruh terhadap pola tidur, pola makan, energi, aktifitas keseharian (Zakiyah, 2015).

Nyeri adalah sensasi yang tidak menyenangkan dan sangat individual yang tidak dapat dibagi kepada orang lain. Nyeri dapat memenuhi seluruh pikiran seseorang, mengatur aktivitasnya, dan mengubah kehidupan orang tersebut (Berman & Koziar 2009). Stimulus nyeri dapat berupa stimulus yang bersifat fisik dan mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan actual atau pada fungsi (Potter & Perry, 2006).

Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri yang bertujuan untuk meringankan atau mengurangi rasa nyeri sampai tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh klien. Manajemen nyeri mempunyai beberapa tindakan atau prosedur baik secara farmakologis maupun non farmakologi. Prosedur secara farmakologis dilakukan dengan pemberian analgesic, yaitu untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri (Tamsuri, 2007). Sedangkan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan cara teknik pernafasan, aromaterapi, audionalgesia, akupuntur, *transcutaneous electric nerve stimulations* (TENS), kompres dengan suhu dingin panas, sentuhan pijatan dan hipnotis (Gondo, 2011). Teknik relaksasi nafas dalam merupakan teknik yang mudah dilakukan

dengan nafas perut secara pelan-pelan dan teratur. Klien dapat melakukan dengan menutup matanya sambil bernafas dengan perlahan.

Untuk mengatasi dampak yang timbul maka di perlukanya peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif kepada ibu nifas dengan post section caesarea yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga dapat mencegah terjadinya masalah pada ibu nifas post sectio caesarea. Perawat berperan besar dalam penanggulangan nyeri non farmakologis yakni melatih teknik relaksasi nafas dalam akan mengurangi intensitas nyeri pada ibu post SC dan membantu relaksasi otot serta membantu pernafasan menjadi lebih baik yang merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan (Smeltzer & Bare, 2010).

Hasil penelitian (Sri Suharti Ningsih, 2019), menunjukkan dengan dilakukan teknik relaksasi nafas dalam dapat mengurangi intensitas nyeri pada pasien. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri teknik relaksasi nafas dalam adalah saat tarik nafas panjang otot-otot dinding perut (*rektus abdominalis, transversus abdominalis, internal dan eksternal oblique*) menekan iga bagian bawah kearah belakang serta mendorong sekat diafragma ke atas dapat berakibat meninggikan tekanan intra abdominal sehingga dapat merangsang aliran darah baik *vena cava inferior* maupun *aorta abdominalis*, mengakibatkan aliran darah (*vaskularisasi*) menjadi meningkat ke seluruh tubuh terutama organ-organ vital seperti otak, sehingga oksigen tercukupi di dalam otak dan tubuh menjadi rileks (Benson & Proctor, 2000).

Angka kesakitan sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal hanya sekitar 10-15% dari jumlah total kelahiran. Anjuran WHO tersebut tentunya didasarkan pada analisis resiko-resiko yang muncul akibat caesarea baik bagi ibu maupun bayi (Gondo, 2019). Menurut Sri Suharti Ningsih (2019) sebelum dilakukan teknik relaksasi nafas dalam Sebagian besar (55%) ibu post operasi sectio caesarea di RSIA Melati magetan mengalami nyeri post operasi sectio caesarea dengan kategori nyeri sedang. Setelah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam Sebagian besar (40%) ibu post operasi sectio caesarea di RSIA Melati magetan mengalami nyeri post operasi sectio caesarea dengan kategori nyeri ringan. Ada pengaruh Teknik relaksasi nafas

dalam terhadap penurunan intensitas nyeri post operasi di RSIA Melati magetan. Teknik relaksasi nafas dalam dilakukan selama 1-2 menit dengan posisi klien yang tepat, pikiran yang beristirahat, dan lingkungan yang tenang. Peneliti menyimpulkan teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunkan intensitas skala nyeri dikarenakan dengan relaksasi nafas dalam dapat merelaksasikan ketegangan otot yang mendukung rasa nyeri, sehingga nyeri yang dirasakan oleh responden dapat berkurang.

Teknik relaksasi nafas dalam dapat dilakukan dengan cara mengajarkan dan juga menganjurkan klien mengatur nafas yang baik, menarik nafas dalam dan menghembuskan nafas sambil mengeluarkan perasaan nyeri yang dirasakan. Mekanisme terjadi saat pasien menarik nafas dalam-dalam adalah terjadi relaksasi pada otot skelet sehingga menyebabkan paru membesar, pasokan oksigen ke paru bertambah sehingga membuka pori-pori khdn di alveoli sehingga meningkatkan konsentrasi oksigen yang akan di bawa ke pusat nyeri (Amita & Fernalia 2018).

Teknik relaksasi nafas dalam merupakan salah satu untuk menurunkan nyeri. Sebagaimana Allah SWT memerintahkan hambanya untuk berikhtiar menuju suatu keadaan yang lebih baik dalam segala hal, termasuk perintah berikhtiar untuk mengobati penyakit untuk sembuh Kembali, karena setiap penyakit ada obatnya, sebagaimana firman Allah SWT berikut ini :

يَشْفِيْنَ فَمَرْضَتْ وَإِذَا

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku”. (QS. As-Syu’ara [26] : 80)

Ayat di atas mangisyaratkan bahwa Allah yang akan menyembuhkan manusia ketika dia sakit, Allah memiliki kekuatan untuk menyembuhkan penyakit apapun yang diderita seseorang melalui petunjuk-petunjuk ayat-ayat ilahiyahnya ataupun ayat-ayat kauniyah yang dapat ditemukan dari berbagai pengalaman dan penelitian yang dilakukan, salah satunya adalah Teknik pernafasan, aromaterapi, audionalgesia, akupuntur, *transcutaneous electric nerve stimulations* (TENS), kompres dengan suhu dingin panas, sentuhan pijatan dan hipnotis.

Al-Qur'an berbicara tentang nafas yang denganya dapat menghadirkan ketenangan, sebagaimana firman Allah dalam surat At-Takwir, Allah SWT berfirman :

تَنْفَسَ إِذَا وَاَرْتَبِحَ

“Dan demi waktu subuh apabila bernafas”. (QS At-Takwir:18)

Ayat diatas menunjukkan bernafas yang dilakukan dipagi hari dalam ketenangan dan segar, sebagaimana dilakukan pada relaksasi nafas yang dapat dilakukan secara pelan, teratur dan perlahan sehingga merasakan kenyamanan. Ini akan sangat bermanfaat bagi pasien pasca melahirkan (*post sectio caesarea*) untuk mengurangi nyeri.

Keluhan yang sering di rasakan ibu post SC yaitu nyeri pada jahitan SC. Keluhan ini normal karena tubuh mengalami luka proses penyembuhanya dan proses penyembuhanya tidak sempurna, tetapi yang harus diwaspadai adanya luka yaitu adanya luka jahitan yang tidak menutup, infeksi pada luka operas, dan gejala lain yang berhubungan dengan jenis pembedahan. Salah satu Tindakan yang dapat menurunkan nyeri adalah dengan teknik relaksasi nafas dalam sehingga peneliti tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan dengan penerapan teknik relaksasi nafas dalam pada ibu post sectio caesarea.

I.2 Rumusan Masalah

Angka kematian di Indonesia saat ini masih tinggi salah satunya disebabkan karena komplikasi pada persalinan SC. Dampak yang terjadi setelah post SC adalah adanya nyeri pada luka operasi yang dapat mempengaruhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu Tindakan yang dapat menurunkan nyeri adalah dengan teknik relaksasi nafas dalam. Hasil penelitian yang terkait dengan hal ini sudah banyak, namun pada penerapan langsung asuhan keperawatan belum sesuai dengan hasil penelitian atau SOP yang sudah ada sehingga perlu untuk diketahui penerapannya dengan pendekatan asuhan keperawatan. Dengan demikian rumusan masalah ini bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan dengan penerapan teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunkan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea?

I.3 Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan relaksasi nafas dalam pada ibu post sectio caesarea.

I.4 Manfaat Studi

Hasil studi kasus ini, diharapkan bermanfaat bagi :

a. Masyarakat secara luas

Menambah informasi dan pengetahuan tentang penanganan nyeri post sectio caesarea secara farmakologis dan dapat ditetapkan langsung kepada keluarga, saudara, teman atau siapa saja yang sedang mengalami nyeri akibat post SC.

b. Perkembangan ilmu pengetahuan dari teknologi

Sebagai *evidence based nursing* terapan bidang keperawatan serta sebagai referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan kepada ibu post operasi sectio caesarea dengan penerapan teknik relaksasi nafas dalam.

c. Bagi penulis

Sebagai pengetahuan tambahan dan bisa mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya pada penerapan teknik relaksasi nafas dalam.

